

**PENGARUH POLA PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH TANGGA
TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH ANAK BAGI KELUARGA
TUKANG OJEK DI PELABUHAN RAMBANG KELURAHAN
PAHANDUT KODYA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
gelar Sarjana Agama dalam
Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**UMI KALSUM
NIM : 9115011789**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
JURUSAN ILMU TARBIYAH
PALANGKARAYA
1998**

**PENGARUH POLA PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH TANGGA
TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH ANAK BAGI KELUARGA TUKANG
OJEK DI PELABUHAN RAMBANG KELURAHAN
PAHANDUT KODYA PALANGKARAYA**

ABSTRAKSI

Tanggung jawab orang tua selain memberi nafkah sandang, pangan dan papan, juga bertanggung jawab mengajarkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari kepada anak-anaknya di rumah tangga. Dalam hal ini perlu adanya pola atau sistem cara kerja yang dilakukan orang tua di rumah tangga agar anak tertarik dan mau melaksanakan ajaran agama Islam (ibadah) tersebut dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga dan dimanapun mereka berada. Namun apakah pola pendidikan agama itu ada hubungannya dengan pelaksanaan ibadah anak, hal ini mendorong peneliti untuk meneliti dengan judul "Pengaruh Pola Pendidikan Agama di Rumah tangga terhadap Pelaksanaan Ibadah Anak bagi Keluarga Tukang Ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya."

Permasalahan sekaligus merupakan tujuan dari penelitian ini adalah tentang bagaimana pola pendidikan agama di rumah tangga bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang, bagaimana pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang, apakah ada hubungan antara pola pendidikan agama di rumah tangga dengan pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang dan apakah ada pengaruh pola pendidikan agama di rumah tangga terhadap pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, serta sebagai masukan bagi keluarga khususnya keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang dan bagi STAIN sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa Jurusan Tarbiyah Palangkaraya.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu semua anggota persatuan tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang yang berjumlah 26 kepala keluarga dan 47 orang anak. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan dua teknik, yaitu teknik purposive sampling untuk kepala keluarga dan teknik random sampling untuk anak, sehingga ditentukan sampel 15 orang kepala

keluarga dan 15 orang anak, maka jumlah seluruhnya sebanyak 30 orang sebagai responden.

Untuk menjawab permasalahan di atas sekaligus memenuhi tujuan yang ingin dicapai, dikumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan tersebut dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Data yang terkumpul dianalisa sehingga diketahui skor pola pendidikan agama di rumah tangga yaitu 2,11 dan dikategorikan cukup, sedangkan pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang yaitu 2,15 dan dikategorikan cukup. Untuk mencari hubungan digunakan rumus korelasi product moment dan diperoleh nilai r sebesar 0,81 korelasi ini menunjukkan korelasi yang kuat/tinggi. Untuk mengetahui signifikan hubungan tersebut digunakan rumus t hitung dan diperoleh t hit sebesar 17,84. Dari perhitungan ini diketahui bahwa hubungan tersebut signifikan karena t hit 17,84 > t tabel.

Kemudian untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y digunakan uji regresi linier. Hasil dari penelitian menunjukkan $Y = a + b(X)$. hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan nilai X akan menyebabkan kenaikan satu satuan Y secara konstan. Jika ini dimisalkan $X = 3$, maka $Y = 2,88$, jika dimisalkan $X = 6$ maka $Y = 5,37$ dan jika dimisalkan $X = 9$ maka $Y = 7,86$. Dengan demikian garis regresinya menunjukkan kepada regresi positif. Sehingga antara variabel X dan variabel Y berpengaruh yaitu semakin baik pola pendidikan agama di rumah tangga, maka semakin baik pula pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk ;

Ayah bunda, kakak dan adik

tersayang

dan

Rekan-rekan

seperjuangan

MOTTO

... وَالرَّجُلُ رَأْيُهُ فِي الْبَيْتِ وَمَسْئُولُهُ عَنْ رَأْيِهِ
وَالْمَرْأَةُ رَأْيُهَا فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ
عَنْ رَأْيِهَا - (الحدِيث)

“... dan suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya....”
(H.R. Bukhari dan Muslim)

NOTA DINAS

Palangkaraya, Mei 1998

Hal : Mohon dimunaqasahkan

Skripsi Saudari

UMI KALSUM

K e p a d a

Yth. Ketua STAIN Palangkaraya

di -

P A L A N G K A R A Y A

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari : UMI KALSUM, NIM. 9115011789 dengan judul : "PENGARUH POLA PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH ANAK BAGI KELUARGA TUKANG OJEK DI PELABUHAN RAMBANG KELURAHAN PAHANDUT KODYA PALANGKARAYA" sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Palangkaraya.

Demikian, semoga dapat dimunaqasahkan dalam waktu yang telah ditentukan.

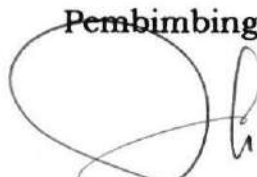
Wassalamu alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Drs. M. Mardjudi, SH
NIP. 150183350

Pembimbing II,



Drs. Moh. Rois
NIP. 150253797

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH POLA PENDIDIKAN AGAMA DI
RUMAH TANGGA TERHADAP
PELAKSANAAN IBADAH ANAK BAGI
KELUARGA TUKANG OJEK DI PELABUHAN
RAMBANG KELURAHAN PAHANDUT
KODYA PALANGKARAYA

NAMA : UMI KALSUM

NIM : 9115011789

JURUSAN : TARBIYAH STAIN PALANGKARAYA

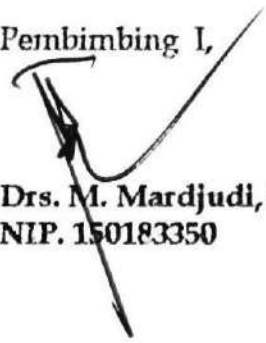
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

STRATA : SATU (S-1)


Palangkaraya, Juni 1998

Menyetujui :

Pembimbing I,


Drs. M. Mardjudi, SH.
NIP. 150183350

Pembimbing II,


Drs. Moh. Rois
NIP. 150 253797

Mengetahui ;

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Drs. Abd. Rahman
NIP. 150237652

Ketua STAIN Palangkaraya


Drs. M. Mardjudi, SH
NIP. 150183350



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PENGARUH POLA PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH ANAK BAGI KELUARGA TUKANG OJEK DI PELABUHAN RAMBANG KELURAHAN PAHANDUT KODYA PALANGKARAYA", telah dimunaqasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi STAIN Palangkaraya, pada ;

H a r i : S e l a s a

Tanggal : 9 Juni 1998

dan diyudisiumkan pada ;

H a r i : S e l a s a

Tanggal : 9 Juni 1998

Ketua STAIN Palangkaraya

Drs. M. Mardjudi, SH.
NIP. 150183350

Tanda tangan

Penguji

1. Dra. Hj. Puspowati
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. Akhmad Taufik
Penguji
3. Drs. M. Mardjudi, SH
Penguji
4. Drs. Moh. Rois
Penguji/Sekretaris Sidang

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT. serta menghaturkan shalawat dan salam keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : "PENGARUH POLA PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH ANAK BAGI KELUARGA TUKANG OJEK DI PELABUHAN RAMBANG KELURAHAN PAHANDUT KODYA PALANGKARAYA".

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata I dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, terutama kepada yang terhormat ;

1. Bapak Ketua STAIN Palangkaraya yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

2. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Moh. Rois selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dengan memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Siti rahmah selaku Dosen Pembimbing Akademik, para dosen serta Karyawan/karyawati STAIN Palangkaraya yang telah mencurahkan perhatian, ilmu dan bimbingan serta dorongan kepada penuluis sehingga penulisan ini berjalan dengan lancar.
4. Bapak Ikhwansyah, BA selaku Lurah kelurahan Pahandut dan para karyawan yang telah memberikan izin dan data untuk penulisan skripsi ini.
5. Bapak M. Yamin dan Mukhtar HK serta semua responden (keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang) yang telah memberikan data kepada penulis.
6. Rekan-rekan dan semua pihak yang turut memberikan dorongan, bantuan dan saran-saran yang berguna guna kesempurnaan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan kehadiran Allah SWT semoga mendapat kebajikan yang

berlipat ganda dan semoga skripsi ini mendatangkan manfaat bagi kita semua, terutama yang berhubungan dengan pola pendidikan agama di rumah tangga dan pelaksanaan ibadah anak dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada. Amin.

Palangkaraya, Mei 1998

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Umi Kalsum', written in a cursive style.

Umi Kalsum

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
NOTA DINAS	vi
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tinjauan Pustaka	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	29
E. Perumusan Hipotesa	31
F. Konsep dan Pengukuran	32
BAB II BAHAN DAN METODE.....	38
A. Bahan dan Macam Data yang digunakan.....	38
B. Metodologi Penelitian.....	41
1. Populasi	41
2. Sampel	41
3. Teknik Pengumpulan Data	42

4. Teknik Pengolahan Data dan Uji Hipotesa.....	45
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	49
A. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Pahandut	49
B. Geografi.....	56
C. Demografi.....	57
D. Gambaran Umum Persatuan Ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang	65
BAB IV PENGARUH POLA PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH ANAK BAGI KELUARGA TUKANG OJEK DI PELABUHAN RAMBANG KELURAHAN PAHANDUT KODYA PALANGKARAYA	71
A. Pola Pendidikan Agama di Rumah tangga	71
B. Pelaksanaan Ibadah Anak	91
C. Pengaruh Pola Pendidikan Agama di RumahTangga terhadap Pelaksanaan Ibadah Anak bagi Keluarga Tukang Ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya	102
BAB V P E N U T U P	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran-saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN	59
2	JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT JENIS PEKERJAAN/PENCAHARIAN...	60
3	JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT AGAMA.....	62
4	RUMAH IBADAH DI KELURAHAN PAHANDUT	63
5	JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	64
6	TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN (ORANG TUA)	69
7	MEMENUHI KEBUTUHAN ANAK UNTUK MELAKSANAKAN IBADAH SEPERTI MENYEDIAKAN BUKU-BUKU AGAMA PERALATAN SALAT DAN AL QUR'AN	73
8	MEMBERI NASEHAT TENTANG IBADAH SEHARI-HARI DALAM SEMINGGU	74
9	MENGAJAK ANAK SALAT FARDHU BERJAMAAH ATAUPUN SENDIRIAN DALAM SEMINGGU	76
10	MEMBIASAKAN ANAK BERPUASA PADA BULAN RAMADHAN DENGAN MEMBANGUNKANNYA UNTUK MAKAN SAHUR	77
11	MENGAJARI ANAK MEMBACA AL QUR'AN DALAM SEMINGGU	79

Tabel

Halaman

12	MENGANJURKAN ANAK AGAR MENGUCAP BASMALLAH SETIAP MEMULAI PEKERJAAN YANG BAIK DAN MENGAKHIRINYA DENGAN MENGUCAP HAMDALLAH	80
13	MEMBIMBING ANAK MEMBACA DOA MAU MAKAN/SESUDAH MAKAN	80
14	MEMBIMBING ANAK MEMBACA DOA MAU TIDUR/BANGUN TIDUR	81
15	MEMBIMBING ANAK MEMBACA DOA MAU MASUK WC/KELUAR WC	83
16	MEMBERI PUJIAN JIKA ANAK MELAKSANAKAN SALAT FARDHU DALAM SEHARI SEMALAM TEPAT PADA WAKTUNYA	86
17	MEMBERI TEGURAN JIKA ANAK LALAI MELAKSANAKAN SALAT FARDHU DALAM SEHARI SEMALAM.....	87
18	MEMBERI HUKUMAN/SANKSI APABILA ANAK TIDAK MELAKSANAKAN SALAT FARDHU DALAM SEHARI SEMALAM	88
19	REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING POLA PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH TANGGA	90
20	MELAKSANAKAN SALAT FARDHU BAIK BERJAMAAH ATAUPUN SENDIRIAN DALAM SEHARI SEMALAM.....	93
21	MELAKSANAKAN PUASA PADA BULAN RAMADHAN..	94

Tabel		Halaman
22	KEBIASAAN MEMBACA AL QUR'AN DALAM SEMINGGU	95
23	MENGUCAP BASMALLAH SETIAP PEKERJAAN YANG BAIK DAN MENGAKHIRINYA DENGAN MENGUCAP HAMDALLAH	96
24	MEMBACA DOA SETIAP MAU MAKAN/SESUDAH MAKAN.....	97
25	MEMBACA DOA SETIAP MAU TIDUR/BANGUN TIDUR.....	98
26	MEMBACA DOA SETIAP MAU MASUK WC/KELUAR WC.....	99
27	REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING PELAKSANAAN IBADAH ANAK	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan harus didukung oleh berbagai pihak, yaitu pemerintah, masyarakat dan keluarga. Diantara ketiga penanggung jawab pendidikan tersebut, keluarga merupakan penanggung jawab pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian anak. Hal ini sesuai dengan Garis-garis Besar Haluan Negara yang menyatakan bahwa ;

Pembinaan terhadap pendidikan di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah, disamping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian penanaman dan pengenalan agama dan budi pekerti serta dasar pergaulan.

Dalam hal ini perlu keteladanan dan pengembangan suasana yang membantu meletakkan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta.

(GBHN, 1993 ; 282)

Rumusan di atas menunjukkan bahwa pendidikan diberikan kepada anak bukan hanya melalui jalur pendidikan sekolah saja, melainkan juga jalur pendidikan luar sekolah seperti lingkungan keluarga atau rumah tangga. Karena keluarga merupakan sentral landasan pembentukan watak dan

kepribadian anak, penanaman pengalaman agama, budi pekerti dasar pergaulan yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk memenuhi landasan tersebut perlu keteladanan, bimbingan, arahan/nasehat yang membawa kepada pelaksanaan ibadah anak.

Sehubungan dengan rumusan di atas, Prof. DR. Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama, mengatakan bahwa ;

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengajaran yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-2 tahun. Seseorang anak yang pada masa ini tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.

(Zakiah Daradjat, 1970 ; 58)

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pengalaman yang dilalui anak baik berupa penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya diwaktu kecil akan menentukan pribadinya kelak dikemudian hari, hal ini orang tuanyalah yang bertanggung jawab karena mereka sebagai pembina yang pertama dalam hidup anak.

Orang tua sebagai pembina pribadi yang pertama dan utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka sehari-hari merupakan unsur pendidikan yang secara langsung akan masuk ke dalam pribadi anak, sebab mereka sebagai panutan atau teladan pertama yang harus diikutinya. Oleh karena itu kepribadian seorang anak ditentukan

orang tuanya. Sebagaimana hadits Nabi menyatakan ;

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَيِّئَانِهِ وَيَنْهَيَانِهِ
وَيُمَكِّنَانِهِ (رواه مسلم)

Artinya ; Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majuzi.

(Adib Bisri Musthofa, 1993 ; 585)

Hadits tersebut menggambarkan bahwa pribadi seorang anak bersumber pada kedua orang tuanya, segala tingkah laku dan perbuatan mereka sehari-hari di rumah tangga sangat berpengaruh terhadap pribadi anak. Jika orang tuanya mempunyai pribadi yang baik, berbudi pekerti yang baik, memiliki nilai-nilai agama yang tinggi serta mengamalkan dan mengajarkan kepada anak-anaknya melalui pola pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak

kemungkinan besar anak itu nantinya akan memiliki pribadi dan tingkah yang baik pula, dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu status seorang anak ditentukan oleh orang tuanya.

Pola pendidikan yang dimasukkan disini adalah pola pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah anak di rumah tangga dan dimanapun mereka berada, yaitu jika pola pendidikan agama yang dilakukan orang tua di rumah tangga baik, maka pelaksanaan ibadah anakpun juga ikut baik, begitu juga sebaliknya.

Adapun pola pendidikan agama di rumah tangga itu diantaranya adalah memenuhi kebutuhan anak untuk melaksanakan ibadah, memberi nasehat tentang ibadah sehari-hari, mengajak anak untuk melaksanakan salat fardhu berjamaah ataupun sendirian, membiasakan anak berpuasa di bulan Ramadhan, mengajari anak membaca Al Qur'an menganjurkan anak mengucapkan basmallah setiap akan memulai pekerjaan yang baik dan mengakhirinya dengan mengucap hamdallah, membimbing anak membaca doa setiap mau makan/sesudah makan, mau tidur/bangun tidur, dan mau

masuk wc/keluar wc. Hal ini dilakukan dengan melalui pemberian teguran, pujian dan hukuman/sanksi.

Pola pendidikan agama di atas sebenarnya bisa dilakukan oleh semua lapisan masyarakat seperti keluarga tukang ojek, khususnya keluarga tukang ojek yang berada di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

Berdasarkan hasil observasi pertama, waktu dan cara kerja tukang ojek umumnya terbagi dalam dua shife kerja, shife pertama kerja yang dilakukan tukang ojek dimulai dari pukul 03.00 sampai pukul 09.00 pagi, dimana saat ini dilakukan kerja antrian. Kerja antrian ini dimasukkan untuk memberi bagian yang sama dalam pelayanan jasa penumpang antar individu dari kelompok tukang ojek tersebut. shife kedua terhitung sejak selesainya tahap antrian hingga pukul 22.00, shife ini frekuensi bekerja relatif santai atau dengan kata lain tergantung pada penumpang yang datang.

Dengan adanya pembagian waktu dan cara kerja yang dilakukan, ternyata tingkat ekonomi keluarga tukang ojek unit 01

di Pelabuhan Rambang tergolong cukup atau sederhana, dan dengan kesibukannya itu ternyata anak tukang ojek mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti atau mengadakan suatu penelitian dengan judul ;
"PENGARUH POLA PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH ANAK BAGI KELUARGA TUKANG OJEK DI PELABUHAN RAMBANG KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA".

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana pola pendidikan agama di rumah tangga keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
2. Bagaimana pelaksanaan ibadah anak tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

3. Apakah ada hubungan antara pola pendidikan agama di rumah tangga dengan pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
4. Apakah ada pengaruh pola pendidikan agama di rumah tangga terhadap pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

C. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya antara pola pendidikan agama di rumah tangga terhadap pelaksanaan ibadah anak, maka dikemukakan tinjauan kepustakaan sebagai pijakan dalam penelitian ini ;

1. Pengertian Pengaruh Pola Pendidikan Agama di Rumah Tangga
 - a. Pengertian Pengaruh

1. Bagaimana pola pendidikan agama di rumah tangga keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
2. Bagaimana pelaksanaan ibadah anak tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
3. Apakah ada hubungan antara pola pendidikan agama di rumah tangga dengan pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
4. Apakah ada pengaruh pola pendidikan agama di rumah tangga terhadap pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

C. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya antara pola pendidikan agama di rumah tangga terhadap pelaksanaan ibadah anak, maka dikemukakan tinjauan kepustakaan sebagai pijakan dalam penelitian ini ;

1. Pengertian Pengaruh Pola Pendidikan Agama di Rumah Tangga
 - a. Pengertian Pengaruh

Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta menyatakan bahwa pengaruh adalah “daya yang ada atau lebih dari sesuatu (orang/benda) dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan ghaib dan sebagainya” (W.J.S. Poerwadarminta, 1976 ; 731)

Kemudian dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Muhammad Ali mengemukakan bahwa pengaruh adalah “ ... daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan ghaib.” (Muhammad Ali, 1987 ; 160)

Dari kedua pendapat tersebut dapat dimengerti bahwa pengaruh adalah daya yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain. Dalam penelitian ini penulis maksudkan adalah pengaruh dari pola pendidikan agama yang dilakukan orang tua di rumah tangga terhadap pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

b. Pengertian Pola

Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan pola adalah ;

- 1) Gambaran yang dipakai untuk contoh pakaian (batik).
 - 2) Corak pakaian (batik)
 - 3) Potongan kertas yang dipakai sebagai contoh atau model.
 - 4) Sistem cara kerja, permainan - Pemerintah
 - 5) Bentuk (struktur) yang tetap - kalimat.
 - 6) Kombinasi yang cenderung membentuk karangan yang bersifat khas.
- (P & K, 1989 ; 694)

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pola adalah suatu sistem cara kerja yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan.

c. Pengertian Pendidikan Agama di Rumah Tangga

1) Pengertian Pendidikan

Dalam Ensiklopedi Pendidikan yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Soegarda Poerwakawatja, H.A.H. Harahap menyatakan bahwa ;

Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk

mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar memenuhi fungsi kehidupannya baik jasmani maupun rohani.

(Soegarda Poerbakawatja, H.AH.Harahap, 982 ; 257)

Sedangkan menurut H.M. Arifin, M.Ed, dalam Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga menjelaskan bahwa ;

Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan anak didik baik dalam bentuk formal maupun non formal.

(M. Arifin, 1978 ; 5)

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa (orang tua) secara sadar untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilannya kepada anak dengan melalui pengajaran, bimbingan, nasehat dan lain-lain agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab.

2) Pengertian Agama

Agama menurut Drs. H. Abu Ahmadi (1991) dalam buku Perbandingan Agama menyatakan bahwa agama

berasal dari Bahasa Arab yaitu "Ad-dien" yang artinya penyerahan mutlak dari hamba kepada Tuhan. Kemudian pengertian secara luas adalah suatu peraturan Tuhan untuk mengatur kehidupan manusia guna mencapai kesempurnaan hidupnya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Soegarda Poerwakawatja H.A.H. Harahap dalam Ensiklopedi Pendidikan mengatakan bahwa ;

Agama adalah suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya mencari hakekat dari hidupnya yang mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan Tuhan, tentang hakekat dan maksud dari segala sesuatu yang ada.
(Soegarda Poerwakawatja, 1982 ; 8)

Dari kedua pendapat tersebut, dapat difahami bahwa yang dimaksud agama adalah suatu peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh manusia untuk berhubungan dengan Tuhannya guna mencapai kesempurnaan hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Beranjak dari uraian di atas, maka yang dimaksud pendidikan agama (Islam) menurut Drs. Moh. Amin dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa ;

Pendidikan Agama islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran , bimbingan dan asuhan terhadap anak agar setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan) sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.
(Moh. Amin, 1992 ; 4)

Dengan demikian yang dimaksud Pendidikan Agama (Islam) ialah suatu usaha yang dilakukan orang tua terhadap anak berupa pengajaran, bimbingan arahan/nasehat, pujian serta hukuman agar anak mau melaksanakan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun ia berada untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pola pendidikan agama di rumah tangga adalah sistem cara kerja yang dilakukan orang tua secara sadar berupa pengajaran, bimbingan, nasehat,

pujian dan hukuman/sanksi terhadap anak agar anak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga.

2. Pola Pendidikan Agama di rumah tangga

Seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas supaya anak didiknya cepat dapat memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang disampaikan, maka dia harus menggunakan beberapa pola atau sistem cara kerja yang patut, sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak didik agar anak didik tersebut tidak merasa terpaksa untuk melakukannya. Begitu juga orang tua sebagai pendidik di rumah tangga dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak, apalagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari seperti melaksanakan salat fardhu, melaksanakan puasa, membaca Al Qur'an, mengucap basmallah setiap akan memulai pekerjaan yang baik dan mengakhirinya dengan mengucap hamdallah, membaca doa mau makan/sesudah makan, mau tidur/bangun tidur serta mau masuk wc/keluar wc.

2. Pola Pendidikan Agama di Rumah Tangga

Seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas supaya anak didiknya cepat dapat memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang disampaikan, maka dia harus menggunakan beberapa pola atau sistem cara kerja yang patut, sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak didik agar anak didik tersebut tidak merasa terpaksa untuk melakukannya.

Bagitu juga orang tua sebagai pendidik di rumah tangga dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak, apalagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari seperti melaksanakan salat fardhu, melaksanakan puasa, membaca Al Qur'an, mengucapkan basmallah setiap akan memulai pekerjaan yang baik dan mengakhirinya dengan mengucapkan hamdallah, membaca doa mau makan/sesudah makan, mau tidur/bangun tidur serta mau masuk wc/keluar wc.

Diantara pola pendidikan agama tersebut menurut Drs. Moh. Amin dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan beberapa pola yang patut digunakan orang tua di rumah tangga untuk menanamkan semangat keagamaan dalam diri anak yang berkenaan dengan ibadah (syariah) adalah sebagai berikut ;

- a) Memberikan tauladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah SWT dan berpegang dengan ajaran-ajaran agama dalam bentuk yang sempurna pada waktu tertentu.
 - b) Membiasakan mereka menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging, mereka melakukannya dengan kemauannya sendiri dan merasa tenteram.
 - c) Menyiapkan suasana yang spritual dan sesuai dengan di rumah dan dimana mereka berada.
 - d) Membimbing mereka membaca bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah dan makhluk untuk menjadikan kehalusan sistem ciptaan itu dan atas wujud keagungan-Nya.
 - e) Menggalakkan mereka turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama.
- (Moh. Amin, 1992 ; 68)

Adapun pelaksanaan pola pendidikan agama tersebut menurut Prof.DR.Zakiah Deradjat (1975) dalam buku Ilmu Jiwa Agama menyatakan bahwa pola pendidikan agama itu dapat dilakukan dengan melalui latihan-latihan, mengajarkan amal-amal keagamaan yang dicontohkan orang tua kepada anaknya

seperti mengajak anak untuk salat berjamaah, membiasakan anak puasa pada bulan Ramadhan memberi nasehat tentang ibadah yang dilakukan setiap hari di rumah tangga dan dimana pun mereka berada.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pola pendidikan agama yang patut dilakukan orang tua di rumah tangga agar anak melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga dan dimanapun ia berada, yaitu sebagai berikut ;

- a. Memenuhi kebutuhan anak untuk melaksanakan ibadah seperti menyediakan buku-buku agama, peralatan salat dan Al Qur'an.
- b. Memberi nasehat tentang ibadah sehari-hari.
- c. Mengajak anak untuk salat fardhu berjamaah ataupun sendirian.
- d. Membiasakan anak berpuasa pada bulan Ramadhan dengan membangunkannya untuk makan sahur.
- e. Mengajari anak membaca Al Qur'an

- f. Menganjurkan anak agar mengucapkan basmallah setiap memulai pekerjaan yang baik dan mengakhirinya dengan mengucap hamdallah.
 - g. Membimbing anak membaca doa mau makan/sesudah makan.
 - h. Membimbing anak membaca doa mau tidur/bangun tidur.
 - i. Membimbing anak membaca doa mau masuk wc/keluar wc
 - j. Memberi pujian jika anak melaksanakan salat fardhu dalam sehari semalam tepat pada waktunya.
 - k. Memberi teguran jika anak lalai dalam melaksanakan salat fardhu.
 - l. Memberi hukuman atau sanksi apabila anak tidak melaksanakan salat fardhu dalam sehari semalam.
3. Pelaksanaan Ibadah Anak
- a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan bisa diartikan kegiatan atau aktivitas. Aktivitas menurut Kamus Populer adalah “giat dalam menjalankan semua kewajiban”. (Nurkholif Hazin, 1994 ; 12)

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata ; aktivitas merupakan apa yang dihayati, bagaimana penghayatannya,

apa yang dikerjakan, apa yang mendorongnya. (Sumadi Suryabrata, 1971 ; 13).

Jadi aktivitas atau pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang didasari oleh penghayatan dan dorongan tertentu.

b. Pengertian Ibadah

Ibadah menurut Drs. Syahminan Zaini dalam buku Membina Kebahagiaan dalam Rumah tangga mengemukakan bahwa ;

Ibadah ialah menyembah Allah. Menyembah Allah artinya mengerjakan semua perintah-Nya dan menghentikan semua larangan-Nya (ibadah secara umum). Sedangkan secara khusus ibadah adalah mengerjakan salat, zakat puasa dan haji. (Syahminan Zaini, 1988 : 102)

Seiring dengan pendapat tersebut, Syaikul Islam Ibnu Taimiyah (Hakekat Penghambaan Kepada Allah) dialih bahasakan oleh Muammal Hamidy, bahwa ;

Ibadah adalah sebuah kata yang menyuruh, meliputi apa saja yang dicintai dan diridhai allah, menyangkut seluruh ucapan dan perbuatan yang nampak maupun yang tidak nampak seperti salat, zakat puasa, haji ... serta doa, zikir, membaca Al Qur'an dan sebagainya. (Muammal Hamidy, 1991 ; 1)

Dari pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud ibadah adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang beragama Islam, baik yang berhubungan dengan penciptaannya maupun yang berhubungan dengan sesama makhluk-Nya. Adapun yang dimaksud ibadah dalam penelitian ini yaitu yang berhubungan dengan pencipta-Nya (Allah SWT) seperti ; melaksanakan salat fardhu, melaksanakan puasa, membaca Al Qur'an dan membaca bacaan agama dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga dan dimanapun berada.

c. Pengertian Anak

Anak mempunyai dunia sendiri yang berlainan dengan dunia orang dewasa, dimana ia masih memerlukan arahan dan bimbingan secara intensif dari orang tua atau orang dewasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mohd. Kasiran, M.Sc, dalam buku Ilmu Jiwa Perkembangan menjelaskan bahwa ;

Menurut pandangan ilmu Jiwa Lama anak adalah dianggap sebagai manusia dewasa dengan ukuran kecil.... Sedangkan menurut Ilmu Jiwa Modern adalah bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, tapi anak

adalah yang mempunyai dunia sendiri yang sangat berlainan dengan dunia orang dewasa....
(Mohd. Kasiran, 1983 ; 10-11)

Kamus Istilah Pendidikan dan umum yang disusun oleh M.Sastrapraja disebutkan "Anak adalah masa dalam priode perkembangan dan berakhirnya masa bayi hingga menjelang masa pubertas." (M. Sastrapraja, 1981 ; 23)

Sedangkan menurut Prof. DR. Zakiah Daradjat dalam buku Ilmu Jiwa Agama menyatakan bahwa " Anak adalah masa pertumbuhan pertama dari umur 0 -12 tahun".

Dari ketiga pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa anak adalah seorang manusia kecil yang mempunyai dunia sendiri, berlainan dengan dunia orang dewasa yang diawali dengan masa priode perkembangan dan berakhirnya masa bayi yaitu dari umur 0 -12 tahun. Dalam penelitian ini yang dimaksud anak adalah manusia yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikisnya serta masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tuanya. Hal ini penulis batasi anak yang berumur 6 - 12 tahun sesuai dengan pendapat Prof.DR. Zakiah

Daradjat menyatakan bahwa "masa anak-anak pada umur sekolah 6 - 12 tahun.

Beranjak dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan Pelaksanaan Ibadah anak adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak baik yang berupa perkataan maupun perbuatan yang nampak dan yang tidak nampak yang berhubungan dengan Tuhannya seperti melaksanakan salat fardhu, puasa bulan Ramadhan, membaca Al Qur'an, mengucapkan basmallah setiap memulai pekerjaan yang baik dan mengakhirinya dengan mengucapkan hamdallah serta membaca do'a setiap mau makan/sesudah makan, mau tidur/bangun tidur, dan mau masuk wc/keluar wc.

4. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Ibadah

a. Dasar Pelaksanaan Ibadah

Setiap bangunan yang kokoh dan kuat haruslah mempunyai dasar pijakan yang kuat pula, agar bangunan cepat berdiri tegak. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan ibadah harus mempunyai dasar tempat berpijak yang kokoh. Pada suatu pohon dasar itu adalah akar yang berfungsi menguatkan berdirinya pohon tersebut. Dengan

demikian dasar merupakan suatu fondasi untuk memperkuat teguh berdirinya apa yang dilaksanakan, tanpa dasar segala sesuatu yang akan direalisasikan tidak akan terlaksana dengan baik.

Secara tegas dasar pelaksanaan ibadah adalah Al Qur'an dan Al Hadits.

1) Al Qur'an

Al Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw didalamnya terkandung ajaran pokok yang menjadi petunjuk bagi manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Tuntutan kedua kebahagiaan itu jelas sekali terkandung dalam seluruh isi Al Qur'an, karena itu pantaslah kalau Al Qur'an itu berfungsi sebagai pemberi petunjuk dalam rangka mencapai tujuan hidup.

Al Qur'an mencakup seluruh kehidupan manusia baik itu segi akidah, ibadah, akhlak, sosial, kemasyarakatan, ekonomi, politik, hukum dan lain sebagainya yang tentunya mengatur tata kehidupan masyarakat secara umum.

Selain itu Al Qur'an sebagai sumber dari ajaran agama Islam yang harus dipahami dan dihayati serta diamalkan. Agama Islam memerintahkan kepada umatnya agar senantiasa mentaati Allah dan rasul-Nya yaitu dengan mengamalkan segala isi Al Qur'an dan meninggalkan segala yang dilarang dalam Al Qur'an, karena tujuan diciptakannya makhluk dimuka bumi ini tidak lain adalah dalam rangka mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi ;



Artinya : "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."

(Q.S. Adz-Dzariyat ;)

(Depag RI, 1989 ; 56)

2) Al Hadits

Al Hadits adalah perkataan, perbuatan atau ketetapan Rasulullah Saw, ia menempati dasar kedua setelah Al Qur'an. Sunnah menjelaskan hal yang umum

dalam Al Qur'an dan kadang-kadang sunnah juga membuat hukum baru yang tidak terdapat dalam Al Qur'an.

Sunnah sebagai dasar kedua menuntun kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Tuntutan tersebut dapat dilihat dari seluruh segi kehidupan Rasulullah Saw yang merupakan contoh teladan dalam rangka untuk mendidik umatnya.

Keduanya adalah sebagai sumber hukum diantaranya bidang ibadah yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya seperti halat, puasa, membaca Al Qur'an, dan membaca bacaan agama dalam kehidupan sehari-hari (makan, tidur, masuk wc/keluar wc dan lain-lain).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar pelaksanaan ibadah itu tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi ;

وَاطِئُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : "Dan taatilah Allah dan Rasul supaya kamu diberi Rahmat ." (Depag RI, 1989 ; 97)

b. Tujuan Pelaksanaan Ibadah

Berbicara mengenai tujuan pelaksanaan ibadah memang perlu sekali karena akan diketahui apa sebenarnya yang diinginkan dari kegiatan menjalankan ajaran agama Islam sebagai tujuan akhir.

Suatu yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa, demikian pula halnya dengan pelaksanaan ibadah, apabila tidak mempunyai tujuan mustahil pelaksanaan ibadah tersebut akan berjalan sempurna.

Tujuan adalah suatu yang sangat diharapkan dalam setiap kegiatan, karena pelaksanaan ibadah adalah merupakan suatu kegiatan yang mendasar dan berencana dilaksanakan tahap demi tahap dalam rangka untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Adapun tujuan dari pelaksanaan ibadah adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Seperti tergambar dalam doa yang sering kita ucapkan pada setiap kali selesai salat dan tercantum dalam Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 201 ;

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً
وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a ;
"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia
dan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa
api neraka." (Depag RI, 1989 ; 49)

Dengan demikian tujuan kita beramal kepada Allah SWT adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, kebahagiaan hidup tersebut sangatlah ditentukan oleh amal perbuatan yang apabila mengerjakan perbuatan baik (amal shaleh) akan memperoleh kebahagiaan hidupnya dan sebaliknya apabila mengerjakan perbuatan buruk (dosa), maka akan memperoleh kesengsaraan hidup di dunia dan di akhirat.

Oleh karena itu ajaran agama Islam merupakan hukum yang mengatur kehidupan manusia dan memberi motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengendali diri agar tidak terjerumus ke dalam lembah kehinaan, dosa dan kehancuran.

5. Pelaksanaan Ibadah di Rumah tangga

Dalam membentuk keluarga bahagia, sehat sejahtera dan kekal, peran agama menjadi sangat penting. Ajaran agama tidak cukup hanya diketahui dan dipahami, akan tetapi harus dapat diamalkan oleh setiap anggota keluarga sehingga kehidupan keluarga tersebut mencerminkan suatu kehidupan yang penuh dengan ketentraman, keamanan dan kedamaian yang dijiwai oleh ajaran dan tuntunan agama.

Setiap anggota keluarga, dituntut untuk senantiasa berkata dan berbuat sesuai dengan dengan Garis-garis yang ditetapkan oleh Allah dan Rasulnya. Untuk itu ajaran agama harus dilaksanakan di rumah tangga baik dalam keadaan suka maupun duka.

Rumah tangga berfungsi sebagai tempat ibadah bagi anggota-anggotanya. Rumah tangga muslim harus mencerminkan kehidupan sebagai seorang muslim pada setiap anggotanya baik perkataan, perbuatan dan amal ibadahnya.

Di dalam rumah tangga muslim harus memancar cahaya keimanan dan ketaqwaan dari penghuni-penghuninya. Mereka

mengerjakan salat, puasa, membaca Al Qur'an dan ibadah yang lainnya.

Dalam modul Keluarga Bahagia Sejahtera (1986/1987) Pelaksanaan ibadah di rumah tangga ialah ;

- a. Melaksanakan dan membiasakan salat berjamaah dalam rumah tangga atau mengajak keluarga mengikuti salat berjamaah di Mesjid.
- b. Membiasakan zikir dan berdoa kepada Allah SWT baik dalam keadaan suka maupun duka.
- c. Membudayakan ucapan atau kalimat tayyibah seperti ; Bismillah, Alhamdulillah, Masya Allah, Subhanallah, Astagfirullah, Innalillahi wa innailaihi rojiun, Allahu Akbar dan Na'udzubillah.
- d. Membiasakan membaca Al Qur'an.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pelaksanaan ibadah anak di rumah tangga dalam penelitian ini meliputi ;

- a. Melaksanakan salat fardhu baik berjamaah ataupun sendirian dalam sehari semalam.
- b. Melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan.
- c. Kebiasaan membaca Al Qur'an dalam seminggu.

- d. Mengucapkan basmallah setiap memulai pekerjaan yang baik dan mengakhirinya dengan mengucap hamdallah.
 - e. Membaca doa setiap mau makan/sesudah makan.
 - f. Membaca do'a setiap mau tidur/bangun tidur.
 - g. Membaca doa setiap mau masuk wc/keluar wc.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Anak

Drs. M. Ngalim Purwanto, M.Pd. dalam buku Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah anak itu ada dua yaitu ;

- a. Faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri seperti kemauan, keinginan dan mempunyai minat untuk melaksanakan ibadah tersebut tanpa paksaan dari orang lain.
- b. Faktor yang berasal dari luar anak yaitu diantaranya faktor keluarga yakni pola atau sistem cara kerja yang dilakukan orang tua di rumah tangga dalam pelaksanaan ibadah anak sehari-hari dimanapun mereka berada. (M. Ngalim Purwanto, 1992)

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ;

- a. Pola pendidikan agama di rumah tangga bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
- b. Pelaksanaan ibadah anak keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
- c. Ada tidaknya hubungan antara pola pendidikan agama di rumah tangga dengan pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
- d. Ada tidaknya pengaruh pola pendidikan agama di rumah tangga terhadap pelaksanaan ibadah anak baik keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna ;

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta mengetahui lebih dalam tentang pola pendidikan agama di rumah tangga.

- b. Sebagai bahan masukan bagi keluarga, khususnya bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah anak.
- c. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa STAIN Palangkaraya, terutama yang terkait dengan pola pendidikan agama di rumah tangga dan pelaksanaan ibadah anak.
- d. Bermanfaat bagi peneliti terutama mengetahui tentang pola pendidikan agama di rumah tangga dan keterkaitannya dengan pelaksanaan ibadah anak.

E. Rumusan Hipotesa

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ;

1. Ada pengaruh positif pola pendidikan agama di rumah tangga terhadap pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
2. Semakin baik pola pendidikan agama di rumah tangga, maka semakin baik pula pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga

tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

F. Konsep dan Pengukuran

1. Pola pendidikan agama di rumah tangga adalah suatu sistem cara kerja yang dilakukan orang tua (ayah dan ibu) di rumah tangga secara sadar berupa pengajaran, nasehat, bimbingan, pujian, dan hukuman terhadap anak yang berusia 6 -12 tahun dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari agar anak melaksanakan ibadah tersebut di rumah dan dimanapun ia berada.

Pola yang dilakukan orang tua tersebut diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut ;

- a. Memenuhi kebutuhan anak untuk melaksanakan ibadah seperti menyediakan buku-buku agama, peralatan salat dan Al Qur'an ;
 - 1) Menyediakan ketiganya diberi skor 3
 - 2) Menyediakan 1 - 2 saja diberi skor 2
 - 3) Tidak menyediakan diberi skor 1

- b. Memberi nasehat tentang ibadah sehari-hari dalam seminggu, seperti doa makan, doa tidur dan doa masuk wc/keluar wc ;
- 1) Memberi nasehat 5 kali ke atas diberi skor 3
 - 2) Memberi nasehat 3 - 4 kali diberi skor 2
 - 3) Memberi nasehat \leq 3 kali diberi skor 1
- c. Mengajak anak salat fardhu baik berjamaah ataupun sendirian dalam sehari semalam ;
- 1) Mengajak 3 - 5 kali diberi skor 3
 - 2) Mengajak 2 kali diberi skor 2
 - 3) Mengajak \leq 2 kali diberi skor 1
- d. Membiasakan anak berpuasa pada bulan Ramadhan dengan membangunkanya untuk makan sahur ;
- 1) Membangunkan 20 - 30 malam diberi skor 3
 - 2) Membangunkan 11 - 19 malam diberi skor 2
 - 3) Membangunkan \leq 10 malam diberi skor 1
- e. Mengajari anak membaca Al Qur'an dalam seminggu ;
- 1) Mengajari 5 kali atau lebih diberi skor 3
 - 2) Mengajari 3 - 4 kali diberi skor 2
 - 3) Mengajari \leq 3 kali diberi skor 1

- f. Menganjurkan anak agar mengucapkan basmallah setiap memulai pekerjaan yang baik dan mengakhiri dengan mengucap hamdallah ;
- 1) Selalu menganjurkan diberi skor 3
 - 2) Kadang-kadang menganjurkan diberi skor 2
 - 3) Tidak pernah menganjurkan diberi skor 1
- f. Membimbing anak membaca doa mau makan/sesudah makan ;
- 1) Selalu membimbing diberi skor 3
 - 2) Kadang-kadang membimbing diberi skor 2
 - 3) Tidak pernah membimbing diberi skor 1
- g. Membimbing anak membaca doa mau tidur/bangun tidur ;
- 1) Selalu membimbing diberi skor 3
 - 2) Kadang-kadang membimbing diberi skor 2
 - 3) Tidak pernah membimbing diberi skor 1
- h. Membimbing anak membaca doa mau masuk wc/keluar wc ;
- 1) Selalu membimbing diberi skor 3
 - 2) Kadang-kadang membimbing diberi skor 2
 - 3) Tidak pernah membimbing diberi skor 1

i. Memberi pujian jika anak melaksanakan salat fardhu ;

- 1) Selalu memberi pujian diberi skor 3
- 2) Kadang-kadang memberi pujian diberi skor 2
- 3) Tidak pernah memberi pujian diberi skor 1

j. Memberi teguran jika anak lalai melaksanakan salat fardhu ;

- 1) Selalu memberi teguran diberi skor 3
- 2) Kadang-kadang memberi teguran diberi skor 2
- 3) Tidak pernah memberi teguran diberi skor 1

k. Memberi hukuman/sanksi apabila anak tidak melaksanakan salat fardhu ;

- 1) Selalu memberi hukuman/sanksi diberi skor 3
- 2) Kadang-kadang memberi hukuman/sanksi diberi skor 2
- 3) Tidak pernah memberi teguran diberi skor 1

2. Pelaksanaan ibadah anak adalah suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga dan dimanapun ia berada

Pelaksanaan ibadah tersebut diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut ;

a. Melaksanakan salat fardhu baik berjamaah ataupun sendirian dalam sehari semalam,

- 1) Melaksanakan 5 kali diberi skor 3
 - 2) Melaksanakan 3 - 4 kali diberi skor 2
 - 3) Melaksanakan < 3 kali diberi skor 1
- b. Melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan ;
- 1) Melaksanakan 20 - 30 hari diberi skor 3
 - 2) Melaksanakan 11 - 19 hari diberi skor 2
 - 3) Melaksanakan < 10 hari diberi skor 1
- c. Kebiasaan membaca Al Qur'an dalam seminggu ;
- 1) Membaca 5 kali diberi skor 3
 - 2) Membaca 3 - 4 kali diberi skor 2
 - 3) Membaca < 3 kali diberi skor 1
- d. Mengucapkan basmallah setiap memulai pekerjaan yang baik, dan yang mengakhirinya dengan mengucap hamdallah;
- 1) Selalu mengucapkan diberi skor 3
 - 2) Kadang-kadang mengucapkan diberi skor 2
 - 3) Tidak pernah mengucapkan diberi skor 1
- e. Membaca do'a setiap mau makan/sesudah makan ;
- 1) Selalu membaca doa diberi skor 3
 - 2) Kadang-kadang membaca doa diberi skor 2
 - 3) Tidak pernah membaca doa diberi skor 1

- f. Membaca do setiap mau tidur/bangun tidur ;
- 1) Selalu membaca doa diberi skor 3
 - 2) Kadang-kadang membaca doa diberi skor 2
 - 3) Tidak pernah membaca doa diberi skor 1
- g. Membaca doa setiap mau masuk wc/keluar wc ;
- 1) Selalu membaca doa diberi skor 3
 - 2) Kadang-kadang membaca doa diberi skor 2
 - 3) Tidak pernah membaca doa diberi skor 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan

Bahan dan Macam data yang dicari dalam penelitian ini terdiri dari bahan dan data dari sumber tertulis dan tidak tertulis.

1. Sumber tertulis ialah data yang diperoleh dari tulisan-tulisan, dokumen, dan tulisan lain.

Adapun data yang ingin dicari melalui bahan tertulis ini, adalah ;

- a. Sejarah singkat dan perkembangan Kelurahan Pahandut.
- b. Geografi
- c. Demografi
 - 1) Jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut umur dan jenis kelamin.
 - 2) Jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut pekerjaan/pencarian.
 - 3) Jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut agama dan kepercayaan.
 - 4) Jumlah rumah ibadah di Kelurahan Pahandut.

- 5) Jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut tingkat pendidikan.
- d. Jumlah anggota persatuan ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang.
2. Sumber data tidak tertulis adalah data yang diperoleh pada saat penelitian ini berlangsung yang berasal dari observasi, wawancara dan kuesioner. Data yang dimaksud adalah meliputi ;
 - a. Sejarah singkat berdirinya persatuan ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang.
 - b. Waktu dan cara kerja tukang ojek.
 - c. Status sosial tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang.
 - d. Taraf ekonomi tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang.
 - e. Pola pendidikan agama di rumah tangga ;
 - 1) Memenuhi kebutuhan anak untuk melaksanakan ibadah seperti menyediakan buku-buku agama, peralatan salat dan Al Qur'an.
 - 2) Memberi nasehat tentang ibadah sehari-hari dalam seminggu.

- 3) Mengajak anak salat fardhu baik berjamaah ataupun sendirian dalam sehari semalam.
- 4) Membiasakan anak berpuasa pada bulan Ramadhan dengan membangunkannya untuk makan sahur
- 5) Mengajari anak membaca Al Qur'an dalam seminggu
- 6) Menganjurkan anak agar mengucapkan basmallah setiap memulai pekerjaan yang baik dan mengakhirinya dengan mengucapkan hamdallah.
- 7) Membimbing anak membaca doa mau makan/sesudah makan.
- 8) Membimbing anak membaca doa mau tidur/bangun tidur.
- 9) Membimbing anak membaca doa mau masuk wc/keluar wc.
- 10) Memberi pujian jika anak melaksanakan salat fardhu
- 11) Memberi teguran jika anak lalai melaksanakan salat fardhu.
- 12) Memberi hukuman/sanksi apabila anak tidak melaksanakan salat fardhu.

g. Pelaksanaan ibadah anak

- 1) Melaksanakan salat fardhu baik berjamaah ataupun sendirian dalam sehari semalam.
- 2) Melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan.
- 3) Kebiasaan membaca Al Qur'an dalam seminggu.
- 4) Mengucapkan basmallah setiap memulai pekerjaan yang baik dan mengakhirinya dengan mengucap hamdallah.
- 5) Membaca doa setiap mau makan/sesudah makan.
- 6) Membaca doa setiap mau tidur/bangun tidur
- 7) Membaca doa setiap mau masuk wc/keluar wc.

B. Metodologi

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota persatuan tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya yang berjumlah 26 KK dan 47 orang anak.

2. Sampel

Dari populasi di atas, maka penulis mengambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan, sebagaimana Suharsimi Arikunto

(1992) menyatakan bahwa teknik ini digunakan berdasarkan tujuan dan syarat-syarat yang ditetapkan oleh peneliti.

a. Beragama Islam

b. Mempunyai anak yang berusia 6 - 12 tahun.

Setelah mengadakan observasi pendahuluan dan dilaksanakanlah penentuan keluarga persatuan ojek unit 01 yang dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel sebanyak 15 KK (ayah atau ibu) dan 37 orang anak yang berusia 6 - 12 tahun.

Sehubungan dengan ketentuan di atas, karena dalam satu keluarga itu ada yang mempunyai anak 6 -12 tahun lebih dari satu orang, maka peneliti ambil salah seorang saja untuk diteliti sebagai perwakilan. Sebab dalam satu keluarga itu pola pendidikan yang dilaksanakan orang tuanya sama. Dengan demikian jumlah anak disamakan dengan jumlah KK (ayah atau ibu) dan 15 orang anak. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

3. Teknik pengumpulan data

a. Teknik observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Dari observasi ini diperoleh gambaran tentang ;

- 1) Pola pendidikan agama di rumah tangga keluarga tukang ojek 01 di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
- 2) Pelaksanaan ibadah anak tukang ojek 01 di pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
- 3) Waktu dan cara kerja, status sosial dan taraf ekonomi tukang ojek 01 di pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang secara langsung berhadapan antara peneliti dengan sumber data yaitu M. Yamin, H. Dzarkasi dan Taufikurrahman sebagai informan, dan para responden yang memberikan data.

- 1) Sejarah singkat berdirinya persatuan ojek di Pelabuhan Rambang.

- 2) Waktu dan cara kerja tukang ojek unit 01
- 3) Status sosial tukang ojek unit 01
- 4) Taraf ekonomi tukang ojek unit 01
- 5) Tingkat pendidikan tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang

c. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memuat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada orang tua dan anak yang menjadi sampel. Dari teknik ini akan digali data tentang hal-hal yang berhubungan dengan ;

- 1) Pola pendidikan agama di Rumah tangga.
- 2) Pelaksanaan ibadah anak.
- 3) Tingkat pendidikan orang tua.

d. Dokumentasi

Yaitu suatu teknik dengan cara mencatat dari dokumen yang ada, sehingga didapatkan data yang relevan dengan penelitian ini. Dari dokumen diperoleh data sebagai berikut ;

- 1) Sejarah singkat dan perkembangan kelurahan Pahandut.
 - a) Geografi
 - b) Demografi

- 2) Jumlah persatuan tukang ojek unit 01 di pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

4. Teknik Pengolahan Data dan Uji Hipotesa

a. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagaimana menurut Drs. Mardjuki dalam bukunya Metodologi Riset sebagai berikut ;

1) Editing

Yaitu melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atau ketidakserasian informasi.

2) Coding

Yaitu memberikan kode dan mengklasifikasikan semua data menurut macamnya guna mempermudah pengolahan data.

3) Tabulasing

Yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap variasi serta menghitung data frekuensi dan prosentasi sehingga tersusun data yang konkrit.

4) Analizing

Yaitu kegiatan membuat analisa sebagai dasar penarikan kesimpulan, dilakukan dengan membaca tabel-tabel atau angka-angka yang telah dibuat sehingga membentuk uraian atau penafsiran.

b. Analisa Uji Hipotesa

Untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini akan dianalisa secara umum dengan menggunakan analisa statistik atau analisa secara kuantitatif, guna mengetahui kebenaran hipotesa yang berbunyi ;

1) Ada hubungan yang signifikan antara pola pendidikan agama di rumah tangga dengan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya, digunakan rumus korelasi Product Moment menurut Drs. Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan sebagai berikut ;

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N (\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot N (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

N = Sampel/number of Cases

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX = Jumlah skor variabel X

ΣY = Jumlah skor variabel Y

(Anas Sudijono, 1987 ; 193)

Setelah diperoleh harga "r" untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak, dilanjutkan dengan uji korelasi dengan memakai rumus t hitung, sesuai dengan pendapat I Made Putrawan (1990), yang menyatakan untuk mencari hubungan digunakan rumus uji korelasi, dilanjutkan dengan rumus uji t hitung untuk mengetahui signifikan hubungan. Rumus tersebut yaitu ;

$$t \text{ hitung} = \frac{r \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

2) Setelah mencari hubungan dilanjutkan dengan rumus Regresi Linier sederhana untuk mencari pengaruh dengan hipotesa yang berbunyi ; "Semakin baik pola

pendidikan agama di rumah tangga, maka semakin baik pula pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya."

Sebagaimana pendapat DR. Nana Sudjana dalam bukunya Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah sebagai berikut ;

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Dengan persamaan garis regresinya adalah ; $Y = a + b (X)$

(Nana Sudjana, 1995 ; 163)

D. Gambaran Umum Persatuan Ojek Unit 01 di Pelabuhan Rambang

1. Sejarah singkat berdirinya persatuan ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

Sebelum terbentuknya persatuan ojek, pada awalnya tukang ojek ini sering beroperasi pada masing-masing individu, sehingga sering timbul masalah-masalah yang menjurus kepada persaingan antar tukang ojek yang satu dengan yang lainnya, seperti perebutan langganan, lokasi dan tarif harga.

Melihat masalah-masalah tersebut, maka timbullah suatu ide atau gagasan dari pihak kepolisian untuk menanggulangi, serta lebih menertibkan tukang ojek yang ada di Palangkaraya. Selain dari gagasan di atas pihak kepolisian juga mengharapkan agar tukang ojek tersebut dapat membantu pihak kepolisian dalam menertibkan lalu lintas jalan, membantu kepolisian dalam hal tindak kejahatan dan ikut serta dalam menjaga ketentraman dan keamanan kota.

Dengan gagasan dan harapan itu maka pada tahun 1987 pihak kepolisian membentuk persatuan ojek yang terdiri dari beberapa bagian atau unit dan lokasi yang telah ditentukan, yaitu diantaranya ;

- Unit 01 bertempat di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
- Unit 02 bertempat di depan Hotel Mahkota Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya

Kemudian dalam satu unit itu berjumlah 26 orang yang terdiri dari Ketua, Wakil, Sekretaris dan Anggota. Orang-orang yang termasuk dalam anggota persatuan ojek tersebut sudah terdaftar dalam administrasi kepolisian (Bimas Polresta) dan sudah memiliki kartu persatuan ojek serta setiap 5 tahun sekali mengalami pergantian Ketua, Wakil dan Sekretaris.

Diantara beberapa unit di atas, yang menjadi objek penelitian ini adalah persatuan ojek unit 01 yang berlokasi di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya, yang pengurusnya adalah sebagai berikut ;

Tahun 1987 : Ketua : H. Dzarkasi
Wakil : Utuh Supian

Sekretaris : Suriansyah

Tahun 1992 : Ketua : H. Dzarkasi

Wakil : Mukhtar HK

Sekretaris : Suriansyah

Tahun 1997 : Ketua : Mukhtar HK.

Wakil : Guru Muriadi

Sekretaris : Supian

Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan :

- a. H. Yamin, sebagai Kaur Bimkop (Kepala Urusan Pembinaan Koperasi) Bimas Polresta
 - b. H. Dzarkasi, mantan Ketua persatuan ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang
 - c. Mukhtar AK. Ketua persatuan ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya
 - d. Taufikurrahman, anggota persatuan ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
2. Waktu dan Cara Kerja Tukang Ojek Unit 01 di Pelabuhan Rambang

Tukang ojek yang sudah remi menjadi anggota persatuan ojek, maka dia harus taat dan patuh pada peraturan yang telah ditetapkan baik waktu maupun dari cara kerjanya.

Waktu dan cara kerja tukang ojek unit 01 ini terbagi dua fase yaitu fase antrian dan bebas/santai. Fase antrian dimulai dari pukul 03.00 WIB sampai 09.00 WIB pagi dan fase bebas/santai tergantung pada individu yang bersangkutan yang dilakukan sehabis batas antrian.

3. Status Sosial Tukang Ojek Unit 01 Pelabuhan Rambang

Pada umumnya ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang sebagai tukang ojek mayoritas pekerjaan utama sehingga tidak banyak mempunyai waktu untuk bergaul dengan masyarakat sekitarnya, karena itu di masyarakat mereka hanya sebagai masyarakat biasa tidak mempunyai kedudukan. Namun tidak semuanya, ada beberapa orang yang mempunyai kedudukan di masyarakat yaitu sebagai Ketua RT, penceramah dan lain-lain, hal ini disebabkan mereka sebagai tukang ojek merupakan pekerjaan sampingan.

4. Taraf Ekonomi Tukang Ojek Unit 01 di Pelabuhan Rambang

Dilihat dari kehidupan mereka sehari-hari di rumah tangga baik dari segi sandang, pangan dan papan dikatakan sederhana atau cukup yaitu kebanyakan dari keluarga tukang ojek tersebut sudah memiliki rumah sendiri dan segala kebutuhan sehari-hari hampir semuanya terpenuhi.

5. Tingkat Pendidikan Tukang Ojek Unit 01 di Pelabuhan Rambang

Berdasarkan hasil penelitian, latar belakang pendidikan tukang ojek kebanyakan tamatan SLTP (SMP/MTs) sebagaimana terlihat pada tabel berikut ;

TABEL 6

**TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN
(TUKANG OJEK UNIT 01)**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	F	%
1	Tidak tamat SD/sederajat	-	-
2	Tamat SD/sederajat	4	27
3	Tamat SLTP/sederajat	8	53
4	Tamat SLTA/sederajat	3	20
5	Perguruan Tinggi/sederajat	-	-
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh Kepala Keluarga persatuan tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang yang menjadi responden semuanya berpendidikan, walaupun kebanyakan mereka tamatan SLTP (SMP/MTs), namun dalam hal pendidikan anak selalu mereka perhatikan, terutama tentang penyediaan kebutuhan pendidikan tersebut.

BAB IV

PENGARUH POLA PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH BAGI KELUARGA TUKANG OJEK UNIT 01 DI PELABUHAN RAMBANG KELURAHAN PAHANDUT KODYA PALANGKARAYA

A. Pola Pendidikan Agama di Rumah Tangga

Yang dimaksud dengan pola pendidikan agama di rumah tangga adalah suatu sistem cara kerja yang dilakukan orang tua (ayah atau ibu) di rumah tangga secara sadar berupa nasehat, arahan, pujian/hadiah, dan hukuman/sanksi terhadap anak yang berusia 6 - 12 tahun agar melaksanakan ibadah, baik di rumah dan dimanapun ia berada.

Pola pendidikan agama tersebut meliputi ;

1. Memenuhi kebutuhan anak untuk melaksanakan ibadah seperti menyediakan buku-buku agama, peralatan salat dan Al Qur'an.
2. Memberi nasehat tentang ibadah sehari-hari
3. Mengajak anak untuk salat fardhu baik berjamaah ataupun sendirian
4. Membiasakan anak berpuasa pada bulan Ramadhan dengan membangunkannya untuk makan sahur.
5. Mengajari anak membaca Al Qur'an dalam seminggu.

6. Menganjurkan anak mengucapkan basmallah setiap memulai pekerjaan yang baik dan mengakhirinya dengan mengucapkan hamdallah.
7. Membimbing anak membaca doa mau makan/sesudah makan.
8. Membimbing anak membaca doa mau tidur/bangun tidur.
9. Membimbing anak membaca doa mau masuk wc/keluar wc
10. Memberi pujian jika anak melaksanakan salat fardhu.
11. Memberi teguran jika anak melaksanakan salat fardhu.
12. Memberi hukuman/sanksi apabila anak tidak melaksanakan salat fardhu.

Berkenaan dengan hal di atas, apakah Kepala Keluarga (ayah atau ibu) keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya telah melaksanakan pola tersebut atau tidak.

Hasil penelitian dari 15 responden (ayah atau ibu) yang melaksanakan dan yang tidak melaksanakan pola tersebut dari sejak tanggal 13 September sampai dengan tanggal 13 Nopember 1997 dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

TABEL 7

**MEMENUHI KEBUTUHAN ANAK UNTUK MELAKSANAKAN
IBADAH SEPERTI MENYEDIAKAN BUKU-BUKU AGAMA,
PERALATAN SALAT DAN AL QUR'AN**

NO	KATAGORI	F	%
1	Menyediakan ketiganya	10	67
2	Menyediakan 1 - 2 saja	5	33
3	Tidak menyediakan	-	-
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 15 KK (ayah dan ibu) yang menyediakan kebutuhan anak untuk melaksanakan ibadah seperti buku-buku agama, peralatan salat dan Al Qur'an terlihat yang menyediakan ketiganya sebanyak 67 %, yang menyediakan 1 - 2 sebanyak 33 %, sedangkan yang tidak menyediakan tidak ada.

Data tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan KK (ayah dan ibu) bagi keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya menyediakan ketiga kebutuhan anak yang berusia 6 - 12 tahun untuk melaksanakan ibadah seperti salat, membaca Al Qur'an, dan lain-lain yaitu dari sejumlah 15 KK (ayah dan ibu) yang menyediakan

ketiganya berjumlah 10 orang (67 %), yang menyediakan ketiganya berjumlah 10 orang (67 %), yang menyediakan 1-2 saja berjumlah 5 orang (33 %), jadi semua responden itu menyediakan kebutuhan tersebut walaupun masih ada yang belum lengkap.

Dari hasil wawancara dengan responden hal ini disebabkan karena mereka sadar dan beranggapan bahwa sebagai muslim harus memiliki kebutuhan tersebut dalam rumahnya paling tidak memiliki peralatan salat dan sebuah Al Qur'an.

Setelah KK (ayah dan ibu) menyediakan kebutuhan itu, apakah KK (ayah dan ibu) melanjutkan dengan memberi nasehat ? ini dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 8

**MEMBERI NASEHAT TENTANG IBADAH SEHARI-HARI
DALAM SEMINGGU**

NO	KATAGORI	F	%
1	Memberi nasehat 5 kali atau lebih	2	13
2	Memberi nasehat 3 - 4 kali	13	87
3	Memberi nasehat < 3 kali	-	-
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa sejumlah 15 KK (ayah dan ibu) yang memberi nasehat tentang ibadah sehari-hari dalam seminggu tercatat yaitu yang memberi nasehat 5 kali kea atas 13 %, 3 - 4 kali 87 %, dan yang < 3 kali tidak ada.

Data tersebut menunjukkan bahwa kk (ayah dan ibu) bagi keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang yang menjadi responden semuanya memberi nasehat terhadap anak yang berusia 6 -12 tahun tentang ibadah sehari-hari walaupun kebanyakan mereka memberi nasehat dalam seminggu 3 - 4 kali saja. Dari hasil wawancara dengan responden ini karena kk (ayah dan ibu) sering mendengar ceramah-ceramah agama yang dilaksanakan oleh Bapak-Bapak/ibu-ibu pengajian di Surau/mesjid, apalagi lokasi pengojekan berdekatan dengan langgar (surau) tersebut.

Setelah memberi nasehat tentang ibadah sehari-hari apakah (ayah atau ibu) bagi keluarga tukang ojek unit 01 juga mengajak anak salat fardhu baik berjamaah ataupun sendirian dalam sehari semalam, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

;

TABEL 9**MENGAJAK ANAK SALAT FARDHU BERJAMAAH ATAUPUN SENDIRIAN DALAM SEHARI SEMALAM**

NO	KATAGORI	F	%
1	Mengajak 3 kali atau lebih	1	7
2	Mengajak 2 kali	12	80
3	Mengajak < 2 kali	2	13
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa sejumlah 15 KK (ayah dan ibu) keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang yang mengajak anak salat fardhu berjamaah atau sendirian kebanyakan 2 kali dalam sehari semalam yaitu 80 %, yang 3 atau lebih 7 % dan yang < 2 kali 13 %.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih banyak 2 kali kk (ayah atau ibu) yang mengajak anak untuk salat fardhu baik berjamaah ataupun sendirian, yaitu 12 orang (80 %) yang 2 kali, 1 orang (7 %) yang 3 kali atau lebih . dan yang lebih memprihatinkan ada yang tidak pernah mengajak anaknya salat fardhu dalam sehari semalam yaitu ada 2 orang (13 %).

Dari hasil wawancara dengan responden hal ini disebabkan karena kk (ayah) jarang pulang ke rumah dan mengenai salat

fardhu mereka laksanakan di tempat lain atau di surau yang dekat dengan lokasi pengojekan tersebut, maklum sebagai tukang ojek mayoritas merupakan pekerjaan utama. Sedangkan ibu sibuk dengan pekerjaannya di rumah tangga sehingga kadang-kadang tidak memperhatikan apakah anak sudah salat atau belum.

Selain salat masih banyak lagi ibadah yang wajib dilaksanakan seperti puasa pada bulan Ramadhan, sebagai orang tua apakah ayah atau ibu bagi keluarga tukang ojek membiasakan anak berpuasa pada bulan Ramadhan dengan membangunkan anak untuk makan sahur. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

TABEL 10

MEMBIASAKAN ANAK BERPUASA PADA BULAN RAMADHAN DENGAN MEMBANGUNKANNYA UNTUK MAKAN SAHUR

NO	KATAGORI	F	%
1	Membangunkan 20 - 30 malam	3	20
		11	73
2	Membangunkan 11 - 19 malam	1	7
3	Membangunkan < 10 malam		
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa sejumlah 15 KK (ayah dan ibu) keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang yang membangunkan anak makan sahur dalam bulan puasa kebanyakan berada pada 11 - 19 malam yaitu 20 %, yang 20 - 30 malam, 73 % dan < 10 malam 7 %.

Data tersebut menunjukkan bahwa kk (ayah atau ibu) yang membiasakan anak berpuasa pada bulan Ramadhan dengan membangunkannya untuk makan sahur berada pada kategori sedang, yaitu kebanyakan mereka membangunkan anaknya 11 - 19 malam selama bulan puasa cuma 3 orang saja (20 %), yang membangunkan anaknya lebih dari 20 malam. Dari hasil wawancara hal ini disebabkan karena kk (ayah atau ibu) menganggap anaknya belum mampu melaksanakan puasa tersebut sebulan penuh, sehingga mereka tidak tega membangunkan anaknya yang berusia 6 - 12 tahun itu setiap malam.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa kali kk (ayah atau ibu) mengajari anak membaca Al Qur'an dalam seminggu dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 11
MENGAJARI ANAK MEMBACA AL QUR'AN
DALAM SEMINGGU

NO	KATAGORI	F	%
1	Mengajari 5 kali atau lebih	5	33
2	Mengajari 3 - 4 kali	-	-
3	Mengajari < 3 kali	10	67
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa sejumlah 15 KK (ayah dan ibu) keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang yang mengajari anak membaca Al Qur'an 5 kali atau lebih dalam seminggu berjumlah 33 % (5 orang), yang mengajari 3 - 4 kali tidak ada dan yang kurang dari 3 kali berjumlah 10 orang (67 %).

Data tersebut menunjukkan bahwa kk (ayah atau ibu) kebanyakan tidak mengajari anaknya membaca Al Qur'an. Dari hasil wawancara dengan responden ini dikarenakan mereka tidak begitu lancar dan fasih dalam pembacaan Al Qur'an tersebut, tetapi mereka tidak tinggal diam disamping memasukkan anaknya ke TKA (Taman Kanak-kanak Al Qur'an) juga berusaha mencari guru mengaji untuk anaknya.

Kemudian menganjurkan anak untuk mengucapkan basmallah dan hamdallah setiap melakukan pekerjaan yang baik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

TABEL 12

**MENGANJURKAN ANAK AGAR MENGUCAP BASMALLAH
SETIAP MEMULAI PEKERJAAN YANG BAIK DAN
MENGAKHIRINYA DENGAN MENGUCAP
HAMDALLAH**

NO	KATAGORI	F	%
1	Selalu menganjurkan	5	33
2	Kadang-kadang menganjurkan	10	67
3	Tidak pernah menganjurkan	-	-
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa sejumlah 15 KK (ayah dan ibu) keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang yang menjadi responden dan semuanya menganjurkan anaknya mengucapkan basmallah dan hamdallah setiap melakukan pekerjaan yang baik, namun tidak semuanya selalu menganjurkan, masih banyak yang kadang-kadang. Sebagaimana yang terdapat dalam tabel di atas yang selalu menganjurkan 5 orang (33 %), yang kadang-kadang 10 orang (67 %) dan yang

tidak pernah menganjurkan tidak ada. Hal ini dikarenakan kk (ayah atau ibu) sudah terbiasa mengucapkan basmallah setiap memulai pekerjaan yang baik dan mengakhirinya dengan mengucapkan hamdallah, sehingga mereka menginginkan anaknya begitu juga.

Setelah kk (ayah atau ibu) bagi keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang menganjurkan anaknya mengucapkan basmallah setiap memulai pekerjaan yang baik seperti makan, tidur, masuk wc dan keluar wc dan lain-lain, apakah kk (ayah atau ibu) membimbing anak membaca do'a setiap mau makan/sesudah makan. Ini dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 13

**MEMBIMBING ANAK MEMBACA DOA
MAU MAKAN/SESUDAH MAKAN**

NO	KATAGORI	F	%
1	Selalu membimbing	11	73
2	Kadang-kadang membimbing	4	27
3	Tidak pernah membimbing	-	-
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa sejumlah 15 KK (ayah dan ibu) keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang

semuanya pernah membimbing anaknya membaca doa mau makan/sesudah makan, walaupun masih ada yang kadang-kadang yang selalu membimbing berjumlah 11 orang (73 %) yang kadang-kadang membimbing 4 orang (27 %) dan yang tidak pernah membimbing tidak ada.

Dari hasil wawancara hal ini dikarenakan kk (ayah atau ibu) terutama ibu sering makan bersama-sama dengan anaknya dan menanyakan pelajaran di sekolah kemudian membimbingnya mengulang pelajaran tersebut di saat pelajaran itu dilakukan seperti mau makan/sesudah makan, sehingga anak mudah menghafalnya dan terbiasa melakukannya.

Begitu juga dengan mau tidur/bangun tidur, apakah kk (ayah atau ibu) membimbing anaknya membaca doa mau tidur/bangun tidur dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

membaca doa dan membaca bacaan lain, maka di dalam tidurnya tidak akan bermimpi buruk.

Kemudian ada lagi pekerjaan yang baik yang apabila melakukannya harus membaca doa seperti ketika mau masuk wc/keluar wc, bagaimana dengan kk (ayah atau ibu) bagi keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang membimbing anak membaca doa masuk wc/keluar wc, dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

TABEL 15

**MEMBIMBING ANAK MEMBACA DOA
MAU MASUK WC/KELUAR WC**

NO	KATAGORI	F	%
1	Selalu membimbing	-	-
2	Kadang-kadang membimbing	9	60
3	Tidak pernah membimbing	6	40
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa sejumlah 15 KK (ayah dan ibu) keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang yang menjadi responden membimbing anaknya membaca doa mau masuk wc/keluar wc kebanyakan kadang-kadang. Sebagaimana terlihat pada tabel di atas yang selalu membimbing

membaca doa dan membaca bacaan lain, maka di dalam tidurnya tidak akan bermimpi buruk.

Kemudian ada lagi pekerjaan yang baik yang apabila melakukannya harus membaca doa seperti ketika mau masuk wc/keluar wc, bagaimana dengan kk (ayah atau ibu) bagi keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang membimbing anak membaca doa masuk wc/keluar wc, dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

TABEL 15

**MEMBIMBING ANAK MEMBACA DOA
MAU MASUK WC/KELUAR WC**

NO	KATAGORI	F	%
1	Selalu membimbing	-	-
2	Kadang-kadang membimbing	9	60
3	Tidak pernah membimbing	6	40
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa sejumlah 15 KK (ayah dan ibu) keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang yang menjadi responden membimbing anaknya membaca doa mau masuk wc/keluar wc kebanyakan kadang-kadang. Sebagaimana terlihat pada tabel di atas yang selalu membimbing

TABEL 16

**MEMBERI PUJIAN JIKA ANAK MELAKSANAKAN SALAT
FARDHU DALAM SEHARI SEMALAM TEPAT PADA
WAKTUNYA**

NO	KATAGORI	F	%
1	Selalu memberi pujian	4	27
2	Kadang-kadang memberi pujian	10	67
3	Tidak pernah membebi pujian	1	4
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa sejumlah 15 KK (ayah dan ibu) keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang yang selalu memberi pujian kepada anak yang berusia 6 - 12 tahun dalam melaksanakan salat fardhu dalam sehari semalam tepat pada waktunya berjumlah 4 orang (27%), yang kadang-kadang berjumlah 10 orang (67 %) dan yang tidak pernah hanya seorang (6 %).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa hampir semua kk (ayah atau ibu) bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang memberi pujian jika anak melaksanakan salat fardhu dalam sehari semalam tepat pada waktunya. Dari hasil wawancara hal

TABEL 16

**MEMBERI PUJIAN JIKA ANAK MELAKSANAKAN SALAT
FARDHU DALAM SEHARI SEMALAM TEPAT PADA
WAKTUNYA**

NO	KATAGORI	F	%
1	Selalu memberi pujian	4	27
2	Kadang-kadang memberi pujian	10	67
3	Tidak pernah membebi pujian	1	4
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa sejumlah 15 KK (ayah dan ibu) keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang yang selalu memberi pujian kepada anak yang berusia 6 - 12 tahun dalam melaksanakan salat fardhu dalam sehari semalam tepat pada waktunya berjumlah 4 orang (27%), yang kadang-kadang berjumlah 10 orang (67 %) dan yang tidak pernah hanya seorang (6 %).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa hampir semua kk (ayah atau ibu) bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang memberi pujian jika anak melaksanakan salat fardhu dalam sehari semalam tepat pada waktunya. Dari hasil wawancara hal

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa frekuensi memberi teguran jika anak lalai melaksanakan salat fardhu dalam sehari semalam berada pada katagori cukup.

Disamping pujian, dibarengi juga dengan hukuman/sanksi agar anak takut tidak melaksanakannya. Untuk mengetahui memberi hukuman/sanksi ini dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 18

**MEMBERI HUKUMAN/SANKSI APABILA ANAK TIDAK
MELAKSANAKAN SALAT FARDHU
DALAM SEHARI SEMALAM**

NO	KATAGORI	F	%
1	Selalu memberi hukuman	3	20
2	Kadang-kadang memberi hukuman	6	40
3	Tidak pernah membei hukuman	6	40
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa sejumlah 15 KK (ayah dan ibu) keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang yang selalu memberi hukuman/sanksi berjumlah 3 orang (20 %), dan yang tidak pernah memberi hukuman/sanksi berjumlah 6 orang (40 %).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kk (ayah atau ibu) bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang kurang mendalami tentang pemberian hukuman/sanksi tersebut. Mereka menganggap bahwa hukuman/sanksi itu adalah pukulan, sehingga anak benci dan setelah besar akan dendam pada orang tuanya. Oleh karena itu pemberian hukuman/sanksi hampir tidak akan dilakuklan kk (ayah atau ibu) bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah keseluruhan dari aspek pola pendidikan agama di rumah tangga bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

TABEL 19

**REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING POLA PENDIDIKAN
AGAMA DI RUMAH TANGGA**

RESPONDEN	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	JLH	RATA-
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		RATA
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.
1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	29	2,41
2	3	3	2	3	1	2	3	2	1	3	3	3	27	2,25
3	3	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	1	24	2
4	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	26	2,16
5	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	28	2,33
6	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	1	25	2,08
7	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	26	2,16
8	2	2	1	2	1	3	3	3	1	2	2	1	23	1,91
9	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	27	2,25
10	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	24	2
11	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	1	23	1,91
12	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	26	2,,16
13	2	2	1	2	1	3	3	3	2	1	1	1	22	1,83
14	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	24	2
15	3	2	2	3	3	2	2	1	1	3	2	3	27	2,25
JUMLAH													31,7	

Dari tabel di atas terlihat bahwa pola pendidikan agama di rumah tangga bagi keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya dikualifikasikan menjadi 2 katagori masing-masing interval skoring :

Nilai rata-rata tertinggi : 2,41

Nilai rata-rata terendah : 1,83

Jarak interval : 0,19 (dari 2,41-1,83 = 0,58:3 = 0,19)

sehingga ;

a) 2,22 - 2,41 = Tinggi / 5 orang (33,33 %)

b) 2,02 - 2,21 = Sedang / 4 orang (26,66 %)

c) 1,82 - 2,01 = Rendah / 6 orang (40 %)

15 orang (100 %)

Selanjutnya mengenai perolehan skoring rata-rata pola pendidikan agama di rumah tangga bagi keluarga tukang ojek unit 01 di pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya adalah 2,11 ($31,7 : 15 = 2,11$) yang berarti berada diantara nilai 2,02 - 2,21. Jadi pola pendidikan agama di rumah tangga terhadap pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya berada pada kualifikasi sedang.

B. Pelaksanaan Ibadah Anak

Yang dimaksud pelaksanaan ibadah anak disini adalah suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan anak dalam

kehidupan sehari-hari di rumah tangga dan dimanapun ia berada.

Adapun ibadah yang dilaksanakan oleh anak tersebut meliputi ;

- 1 Melaksanakan salat fardhu baik berjamaah ataupun sendirian dalam sehari semalam.
- 2 Melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan
- 3 Kebiasaan membaca Al Qur'an dalam seminggu.
- 4 Mengucapkan basmallah setiap memulai pekerjaan yang baik dan mengakhirinya dengan mengucap hamdallah.
- 5 Membaca doa setiap mau makan/sesudah makan.
- 6 Membaca doa setiap mau tidur/bangun tidur
- 7 Membaca doa setiap mau masuk wc/keluar wc.

Untuk mengetahui apakah anak melaksanakan atau tidak, indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

TABEL 20**MELAKSANAKAN SALAT FARDHU BAIK BERJAMAAH
ATAUPUN SENDIRIAN DALAM SEHARI SEMALAM**

NO	KATAGORI	F	%
1	Melaksanakan 5 kali atau lebih	4	27
2	Melaksanakan 3 - 4 kali	5	33
3	Melaksanakan < 3 kali	6	40
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari sejumlah 15 orang anak yang berusia 6 - 12 tahun yang dijadikan responden kebanyakan melaksanakan salat fardhu dalam sehari semalam, namun cuma 27 % yang melaksanakan 5 kali dalam sehari semalam, 33 % yang melaksanakan 3 - 4 kali, dan 40 % yang melaksanakan kurang dari 3 kali.

Data tersebut menunjukkan bahwa anak tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang yang berumur 6 - 12 tahun masih banyak yang melaksanakan salat fardhu kurang dari 3 kali dalam sehari semalam, hal ini disebabkan orang tua kurang mengajak anaknya untuk salat fardhu berjamaah ataupun sendirian.

Selanjutnya untuk mengetahui anak 6 -12 tahun bagi keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang dalam

melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

TABEL 21

MELAKSANAKAN PUASA PADA BULAN RAMADHAN

NO	KATAGORI	F	%
1	Melaksanakan 20 - 30 hari	2	13
2	Melaksanakan 11 - 19 hari	11	74
3	Melaksanakan < 10 hari	2	13
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa yang melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan 20 - 30 hari berjumlah 2 orang (13%), yang melaksanakan 11 - 19 hari berjumlah 11 orang (74%) dan yang kurang dari 10 hari berjumlah 2 orang (13 %).

Data tersebut menunjukkan bahwa dari sejumlah 15 anak tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang yang melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan kebanyakan 11 - 19 hari, yang melaksanakan 20 - 30 hari cuma 2 orang saja, bahkan masih ada yang kurang dari 10 hari. Dari hasil wawancara dengan responden hal ini disebabkan orang tua kurang membiasakan anaknya berpuasa bulan Ramadhan dengan membangunkannya

untuk makan sahur sebulan penuh, karena mereka tidak tega melihat anaknya kecapean akhirnya sakit.

Selanjutnya dalam hal ini membaca Al Qur'an, mengenai anak membawa Al Qur'an dalam seminggu dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

TABEL 22

KEBIASAAN MEMBACA AL QUR'AN DALAM SEMINGGU

NO	KATAGORI	F	%
1	Membaca 5 kali atau lebih	11	73
2	Membaca 3 - 4 kali	4	27
3	Membaca < 3 kali	-	-
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa anak tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang yang berusia 6 - 12 tahun membaca Al Qur'an dalam seminggu menduduki peringkat tertinggi yaitu dari sejumlah 15 anak tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang ; 11 orang (73 %) yang membaca Al Qur'an 5 kali atau lebih, 4 orang (27 %) yang membaca Al Qur'an 3 - 4 kali, dan tidak ada yang membaca Al Qur'an kurang dari 3 kali dalam seminggu. Hal

ini disebabkan orang tua sangat memperhatikan anaknya dalam hal membaca Al Qur'an.

Selanjutnya dalam hal melakukan pekerjaan yang baik, apakah anak usia 6 - 12 tahun membaca basmallah setiap memulai pekerjaan yang baik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

TABEL 23

**MENGUCAP BASMALLAH SETIAP MEMULAI PEKERJAAN
YANG BAIK DAN MENGAKHIRINYA DENGAN
MENGUCAP HAMDALLAH**

NO	KATAGORI	F	%
1	Selalu mengucapkan	-	-
2	Kadang-kadang mengucapkan	15	100
3	Tidak pernah mengucapkan	-	-
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas ketahuilah bahwa dari sejumlah 15 orang anak tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang semuanya pernah mengucapkan basmallah dan hamdallah setiap melakukan pekerjaan yang baik tapi berada pada katagori sedang yaitu yang selalu mengucapkan tidak ada, yang kadang-kadang mengucapkan berjumlah 15 orang (100 %) dan yang tidak pernah

mengucapkan basmallah dan hamdallah setiap melakukan pekerjaan yang baik tidak ada. Hal ini dikarenakan kk (ayah atau Ibu) semuanya menganjurkan anaknya mengucapkan basmallah setiap memulai pekerjaan yang baik dan mengakhirinya dengan mengucap hamdallah.

Adapun pekerjaan yang baik itu diantaranya membaca doa mau makan/sesudah makan, mau tidur/bangun tidur dan masuk wc/keluar wc. Untuk mengetahui anak membaca doa mau makan/sesudah makan dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

TABEL 24

MEMBACA DOA SETIAP MAU MAKAN/SESUDAH MAKAN

NO	KATAGORI	F	%
1	Selalu membaca doa	7	47
2	Kadang-kadang membaca doa	8	53
3	Tidak pernah membaca doa	-	-
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas terlihat yang selalu membaca doa setiap mau makan/sesudah makan berjumlah 7 orang (47 %) yang kadang-kadang membaca doa berjumlah 8 orang (53 %), dan yang tidak pernah tidak ada. Hal ini dikarenakan kk (ayah atau ibu)

apabila akan melakukan pekerjaan yang baik seperti makan, maka kk (ayah atau ibu) menanyakan bagaimana bacaan/doa mau makan/sesudah makan kemudian membimbing membacanya, sedangkan yang kadang-kadang membaca doa mau makan/sesudah makan dikarenakan tergesa-gesa.

Selanjutnya mengenai membaca doa setiap mau tidur/bangun tidur dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

TABEL 25

MEMBACA DOA SETIAP MAU TIDUR/BANGUN TIDUR

NO	KATAGORI	F	%
1	Selalu membaca doa	4	27
2	Kadang-kadang membaca doa	8	53
3	Tidak pernah membaca doa	3	20
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel tersebut diketahui bahwa anak tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang dalam membaca doa setiap mau tidur/bangun tidur berada pada katagori cukup/sedang, yaitu selalu membaca doa berjumlah 4 orang (27 %), yang kadang-kadang berjumlah 8 orang (53 %) dan tidak pernah membaca doa berjumlah 3 orang (20 %).

Hal ini disebabkan oleh karena kebanyakan kk (ayah atau ibu) dalam membimbing anaknya membaca doa mau tidur/bangun tidur berada pada katagori kadang-kadang, sehingga anak setiap mau tidur/bangun juga kadang-kadang saja membaca doa.

Kemudian untuk mengetahui anak tukang ojek unit 01 membaca doa setiap mau masuk wc/keluar wc dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

TABEL 26

MEMBACA DOA SETIAP MAU MASUK WC/KELUAR WC

NO	KATAGORI	F	%
1	Selalu membaca doa	2	13
2	Kadang-kadang membaca doa	10	67
3	Tidak pernah membaca doa	3	20
JUMLAH		15	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sejumlah 15 orang anak tukang ojek unit 01 yang menjadi responden dalam membaca doa setiap mau masuk wc/keluar wc berada pada katagori sedang yaitu yang melalui membaca doa berjumlah 2 orang (13 %), yang kadang-kadang berjumlah 10 orang (67 %),

dan yang tidak pernah membaca doa berjumlah 3 orang (20 %). Hal ini dikarenakan kk (ayah atau ibu) kurang membimbing anaknya membaca doa mau masuk wc/keluar wc, bahkan ada yang tidak pernah membimbing anaknya, walaupun di sekolah sudah diajarkan.

TABEL 27

**REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING PELAKSANAAN
IBADAH ANAK**

NO	RESPON DEN	Y1	Y2	Y3	Y4	Y 5	Y6	Y7	JLH	RATA RATA
1	1	3	3	3	2	3	2	1	17	2,42
2	2	3	3	3	2	3	1	1	16	2,28
3	3	1	2	2	2	2	2	2	13	1,85
4	4	2	2	3	2	3	3	1	16	2,28
5	5	2	3	3	2	3	2	2	17	2,42
6	6	1	2	2	2	2	3	2	14	2
7	7	1	2	3	2	2	3	2	15	2,14
8	8	2	2	2	2	2	2	2	14	2
9	9	3	2	3	2	3	1	2	16	2,28
10	10	2	2	3	2	2	2	2	15	2,14
11	11	1	1	2	2	2	2	3	13	1,85
12	12	2	2	3	2	3	2	2	15	2,14
13	13	1	1	2	2	2	3	3	14	2
14	14	1	2	3	2	2	2	2	14	2
15	15	3	2	3	2	3	1	2	16	2,28
JUMLAH										32,36

Dari tabel di atas terlihat bahwa pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang dikualifikasikan menjadi 2 katagori, masing-masing interval skoring ;

Nilai rata-rata tertinggi : 2,42

Nilai rata-rata terendah : 1,85

Jarak interval : 0,19 ($2,42 - 1,85 = 0,57 : 3 = 0,19$)

Sehingga ;

a) 2,23 - 2,42 = Tinggi / 6 orang (40 %)

b) 2,03 - 2,22 = Sedang / 5 orang (33 %)

c) 1,83 - 2,02 = Rendah / 4 orang (27 %)

15 orang (100 %)

Selanjutnya perolehan skoring pelaksanaan ibadah bagi keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang adalah 2,15 ($32,36 : 15 = 2,15$) yang berarti berada diantara nilai 2,03 - 2,22. Jadi pola pendidikan agama di rumah tangga terhadap pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya berada pada kualifikasi sedang.

C. Pengaruh Pola Pendidikan Agama di Rumah Tangga terhadap Pelaksanaan Ibadah Anak bagi Keluarga Tukang Ojek Unit 01 di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya

Untuk mengetahui Pengaruh Pola Pendidikan Agama di Rumah Tangga terhadap Pelaksanaan Ibadah Anak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 28

PENGARUH POLA PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH ANAK BAGI KELUARGA TUKANG OJEK DI PELABUHAN RAMBANG KELURAHAN PAHANDUT KODYA PALANGKARAYA

NO	RESPONDEN	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	1	2,41	2,42	5,83	5,80	5,85
2	2	2,25	2,28	5,13	5,06	5,19
3	3	2	1,85	3,66	4	3,42
4	4	2,16	2,28	4,92	4,66	5,19
5	5	2,33	2,42	5,63	5,42	5,85
6	6	2,08	2	4,16	4,32	4
7	7	2,16	2,14	4,62	4,66	4,57
8	8	1,91	2,14	4,08	3,64	4,57
9	9	2,25	2,28	5,13	5,06	5,19
10	10	2	2,14	4,28	4	4,57
11	11	1,91	1,85	3,53	3,64	3,42
12	12	2,16	2,14	4,62	4,66	4,57
13	13	1,83	2	3,66	3,34	4
14	14	2	2,14	4,28	4	4,57
15	15	2,25	2,28	5,13	5,06	5,19
JUMLAH		32,7	32,36	68,66	67,32	70,15

Selanjutnya hasil sajian data di atas dilihat dengan rumus

Product Moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N (\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot N (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \\
 &= \frac{15 \cdot 68,66 - (31,7) (32,36)}{\sqrt{\{15 \cdot 67,32 - (31,7)^2 \cdot 15 (70,15 - (32,36)^2)\}}} \\
 &= \frac{1029,9 - 1025,81}{\sqrt{(1009,8 - 1004,89) \cdot 1052,25 - 1047,17)}} \\
 &= \frac{4,09}{\sqrt{4,91 \cdot 5,09}} \\
 &= \frac{4,09}{\sqrt{24,99}} \\
 &= \frac{4,09}{4,99} = 0,81
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas, ternyata diperoleh r sebesar 0,81.

Hasil r tersebut jika dimasukkan ke interval angka index korelasi atau angka interpretasi r ternyata berada diantara 0,70 - 0,90

berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat/tinggi. (Anas Sudijono, 1995 : 193)

Dengan demikian berarti pola pendidikan agama di rumah tangga mempunyai hubungan dengan pelaksanaan ibadah anak. Kemudian jika r hitung sebesar 0,81 dikonsultasikan dengan r tabel Product Moment pada df 15 - 13 diperoleh :

- a. Pada taraf signifikan 5 % diperoleh r sebesar 0,514
- b. Pada taraf signifikan 1 % diperoleh r sebesar 0,641

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, maka antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan yang meyakinkan.

Kemudian untuk mengetahui signifikan hasil perhitungan Product Moment tersebut, maka diuji dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t \text{ hitung} &= \frac{r \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,81 \cdot \sqrt{15 - 2}}{\sqrt{1 - 0,81^2}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,81 \cdot 13}{\sqrt{1 - 0,65}} \\
 &= \frac{10,53}{\sqrt{0,35}} \\
 &= \frac{10,53}{0,59} \\
 &= 17,84
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai t hitung 17,84 dikonsultasikan dengan t tabel pada df 13 ditemukan, pada taraf signifikan 5 % diperoleh t tabel sebesar 2,16 dan pada taraf signifikan 1 % diperoleh t tabel sebesar 3,01, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola pendidikan agama di rumah tangga dengan pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya sah dan signifikan.

Kemudian untuk menguji berpengaruh tidaknya pola pendidikan agama di rumah tangga terhadap pelaksanaan ibadah anak digunakan rumus Regresi Linier Sederhana, tapi sebelum diadakan regresi, terlebih dahulu dicari koefisien antara nilai a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{(32,36) (67,32) - (31,7) (68,66)}{15 (67,32) - (31,7)^2} \\
 &= \frac{(2178,47) - (2176,52)}{1009,8 - 1004,89} \\
 &= \frac{1,95}{4,91} \\
 &= 0,39
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mencari koefisien b digunakan rumus ;

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{15 \cdot 68,66 - (31,7) (32,36)}{15 \cdot 67,32 - 31,7^2} \\
 &= \frac{1029,9 - 1025,81}{1009,8 - 1004,89} \\
 &= \frac{4,09}{4,91} \\
 &= 0,83
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa $Y = a + b (X)$ sehingga persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut;

$Y = a + b (X)$ jika dimisalkan X adalah 3, maka persamaan regresinya ;

$$\begin{aligned} Y &= 0,39 + 0,83 (3) \\ &= 0,39 + 2,49 \\ &= 2,88 \end{aligned}$$

$Y = a + b (X)$, jika dimisalkan X adalah 6, maka persamaan regresinya ;

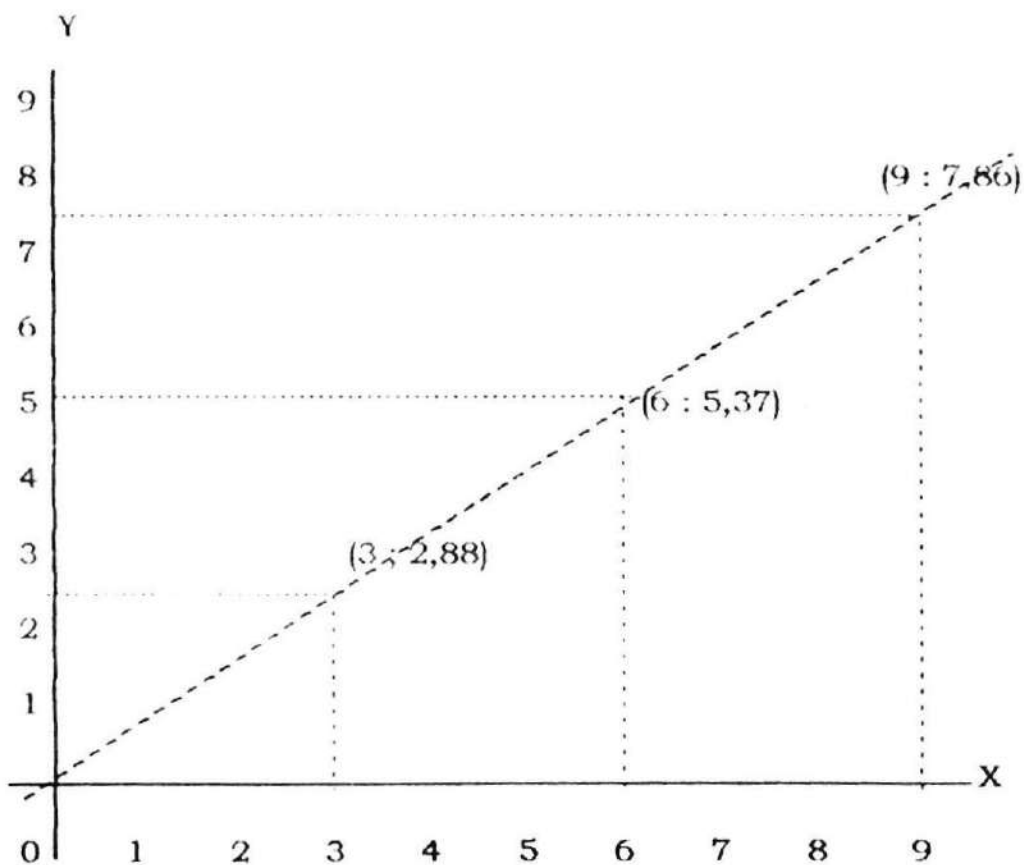
$$\begin{aligned} Y &= 0,39 + 0,83 (6) \\ &= 0,39 + 4,94 \\ &= 5,37 \end{aligned}$$

$Y = a + b (X)$, jika dimisalkan X adalah 9 maka persamaan regresinya adalah :

$$\begin{aligned} Y &= a + b (X) \\ &= 0,39 + 0,83 (9) \\ &= 0,39 + 7,47 \\ &= 7,86 \end{aligned}$$

Dengan demikian setiap kenaikan 1 satuan X maka akan diikuti oleh kenaikan Y dengan harga : konstan.

Kemudian dinyatakan bahwa semakin baik pola pendidikan agama di rumah tangga maka semakin baik pula pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya. Hal ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram pencar sebagai berikut :



BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dari hasil analisa dan pengujian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Pola pendidikan agama di rumah tangga terhadap pelaksanaan ibadah anak jika dilihat dari prosentasi perolehan skoring adalah : tinggi 33,33%, sedang 26,66 %, dan yang mempunyai nilai terendah sebanyak 40 %. Sedangkan perolehan skoring rata-rata adalah 2,11 yang berarti pola pendidikan agama di rumah tangga keluarga tukang ojek unit 01 di Pelabuhan Rambang berada pada kualifikasi sedang/cukup.
2. Pelaksanaan ibadah anak jika dilihat dari prosentasi perolehan skoring adalah : tinggi 40 %, sedang 33,33 % dan yang mempunyai nilai terendah 26,66 %. Sedangkan perolehan skoring rata-rata adalah 2,15 yang berarti pelaksanaan ibadah anak berada pada kualifikasi sedang/cukup.
3. Antara pola pendidikan agama di rumah tangga dengan pelaksanaan ibadah anak terdapat korelasi (hubungan) yang kuat/tinggi, di mana $r = 0,81$ lebih besar dari nilai koefesien

korelasi r Product Moment pada taraf signifikan 5 % = 0,14, sementara pengujian t hitung diperoleh t hit = 17,84 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 1 % = 3,01, maupun pada taraf signifikan 5 % = 2,16, sehingga hubungan tersebut dianggap meyakinkan.

4. Selanjutnya pada pengaruh antara pola pendidikan agama di rumah tangga terhadap pelaksanaan ibadah anak, dimana diperoleh $Y = a + b(X)$, bila harga X :

. 3 maka $Y = 0,39 + 0,83(3) = 2,88$

. 6 maka $Y = 0,39 + 0,83(6) = 5,37$

. 9 maka $Y = 0,39 + 0,83(9) = 7,86$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pola pendidikan agama di rumah tangga, maka semakin baik pula pelaksanaan ibadah anak bagi keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada Kepala Keluarga khususnya keluarga tukang ojek di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya dapat menentukan pola pendidikan agama yang

- patut dilakukan di rumah tangga agar anak tertarik dan mau melaksanakan ibadah sehari-hari di rumah tangga dan dimanapun ia berada.
2. Terhadap anak persatuan tukang ojek di Pelabuhan Rambang yang masih kurang melaksanakan ibadah sehari-hari, hendaknya mendapat perhatian khusus dari Kepala Keluarga (ayah atau ibu).
 3. Terhadap kk (ayah atau ibu) yang belum sempat memberikan perhatian kepada anaknya, diharapkan dapat memberikan perhatian dan lebih meningkat bimbingan, nasehat, pujian, teguran dan hukuman/sanksi seperti memberi nasehat tentang ibadah sehari-hari, mengajak anak salat fardhu, membiasakan berpuasa dan membimbing anak membaca doa makan, tidur serta masuk/keluar wc, agar anak terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, M. (1987), Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Jakarta, Balai Pustaka.
- Ahmadi, Abu ,Drs. H. (1991), Perbandingan Agama, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Arifin, M. Ed., H.M. (1994), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta.
- Bisri Musthofa, Adib, (1993), Terjemah Shahih Muslim, Jilid IV, Semarang, CV. Asy Syifa
- Daradjat, Zakiah, Prof.DR. (1975), Ilmu Jiwa Agama, Balai Pustaka
- Departemen Agama RI, (1989), Al Qur'an dan Terjemahnya, Bandung, Gema Risalah Press
- Depdikbud, (1989), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Hamidy, Muammal, (1991), Al Ubudiyah (Hakekat Penghambaan kepada Allah), tanpa penerbit.
- Kasiran, Moh. M.Sc., (1983), Ilmu Jiwa Perkembangan, Surabaya, Usaha Nasional
- Marjuki, Drs. (1993), Metodologi Riset, Yogyakarta, bagian Penerbit Fakultas Ekonomi D II.
- Poerwadarminta, WJS. (1976), Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Purwanto, M.Ngalim Drs., (1992), Psikologi Pendidikan, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

- Purwokawatja, Soegarda, Prof.Dr.H.A.H. (1982), Ensiklopedi Pendidikan, Jakarta, PT Gunung Agung
- Putrawan, I Made, (1990), Pengujian Hipotesa, Jakarta, Rineka Cipta.
- Salam, Syamsir H. Drs. MS. (1994), Pedoman Penulisan Skripsi Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
- Sastrapraja, M. (1981), Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, Surabaya, Usaha Nasional
- Sudjana, Nana, Dr., (1995), Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Sinar Baru Gen Sindo
- Sudijono, Anas, Dr. H., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, CV. Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumadi (1988), Modul Keluarga Bahagia Sejahtera, Jakarta, Proyek Peningkatan Peranan Wanita bagi Umat Beragama.
- TAP MPR No. II (1993), Garis-garis Besar Haluan Negara, Semarang, Bina Ilmu
- Zaini, Syahminan, Drs. (1988), Membina Kebahagiaan dalam Rumah Tangga, tanpa kota, Kalam Mulia.